

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan mempunyai tanggungjawab untuk menyediakan serta melaporkan laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia. Sesuai dengan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, menjelaskan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk berbagi informasi tentang aset perusahaan dan posisi keuangan, kinerja keuangan perusahaan dan arus kas perusahaan (Rina, 2020). Laporan keuangan perusahaan mencerminkan baik maupun buruknya kinerja manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Hal ini menjadi salah satu penilaian dari pihak internal maupun eksternal. Pelaporan keuangan merupakan alat yang sangat diperlukan bagi pihak internal maupun eksternal untuk memperoleh informasi tentang posisi keuangan suatu perusahaan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019).

Laporan keuangan perusahaan disusun sebagai sarana untuk menyampaikan informasi keuangan dalam suatu periode. Perusahaan dapat memilih metode akuntansi yang sesuai dengan kondisi perekonomian perusahaan. Bagi pihak manajemen, prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan kebebasan kepada perusahaan untuk memutuskan prinsip akuntansi mana yang akan digunakan (Nugroho, 2017). Kebebasan manajemen dalam pelaporan keuangan mengharuskan pihak manajemen untuk melaporkan secara optimis atau konservatif. Laporan keuangan tahunan yang optimis biasanya dinilai terlalu tinggi dan dapat berdampak buruk bagi pengguna laporan keuangan (Handayani, 2021). Penyusunan laporan keuangan tahunan harus didasarkan pada prinsip-prinsip dasar laporan keuangan tahunan, termasuk prinsip kehati-hatian yang disebut konservatisme (Rivandi dan Ariska, 2019).

Konservatisme akuntansi adalah prinsip kehati-hatian dalam melakukan pelaporan keuangan tidak secara langsung mencatat aset dan keuntungan, tetapi secara langsung mencatat potensi kerugian dan kewajiban (Handayani, 2021). Penerapan konservatisme akuntansi digunakan untuk menghadapi ketidakpastian bisnis (Maulana, prihatini dan Muliastari, 2021). Konsep konservatisme diperlukan oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berkualitas dan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan. Konsep konservatisme memiliki pengaruh tidak langsung terhadap laporan keuangan, karena metode akuntansi mempengaruhi angka-angka yang ditampilkan dalam laporan keuangan.

Prinsip konservatisme merupakan prinsip pengecualian atau perubahan yang berlaku sebagai kendala penyajian data akuntansi yang relevan dan andal (Savitri, 2016). Prinsip konservatisme menjadi prinsip kehati-hatian untuk menghindari optimisme yang berlebihan dari pihak manajemen dan pemilik usaha. Prinsip konservatisme digunakan untuk memperlambat pengakuan pendapatan tetapi mempercepat pengakuan biaya, sehingga laba yang dilaporkan terlalu rendah (Ursula dan adhivinna, 2018). Prinsip konservatisme menjadi pertimbangan perusahaan dalam akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan untuk memprediksi kondisi ekonomi yang bergejolak dan aktivitas perusahaan yang tidak menentu. Prinsip konservatisme ini berguna untuk memprediksi ketidakpastian masa depan yang akan dialami oleh suatu perusahaan, namun penerapan prinsip ini juga dianggap tidak mencerminkan posisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang melakukan kecurangan seperti mencatat aset fiktif, melebih-lebihkan nilai aset atau mengambil keuntungan dari hal-hal yang seharusnya tidak membutuhkan biaya. Hal ini akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan perusahaan (Handayani, 2021).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *financial distress*. Teori

akuntansi positif menunjukkan bahwa manajer cenderung menurunkan tingkat resistensi pelaporan ketika perusahaan berada dalam kesulitan keuangan (Ramadhani dan Sulistyowati, 2019). *Financial distress* merupakan tanda awal kebangkrutan yang akan segera terjadi ketika perusahaan gagal memenuhi hutang jangka pendek, hutang likuiditas, dan hutang kategori solvabilitas (Rivandi dan Ariska, 2019). Perusahaan dengan kesulitan keuangan yang tidak stabil dapat disebabkan oleh manajer yang kurang baik, karena tugas manajer adalah membuat dan mengatur keputusan dalam laporan perusahaan. *Financial distress* dapat mendorong para pemegang saham untuk melakukan pergantian manajer karena manajemen dianggap tidak dapat menjalankan perusahaan dengan baik. Hal ini memungkinkan manajemen untuk menyesuaikan tingkat konservatisme akuntansi dengan mendorong manajer untuk melakukan perubahan laba sebagai salah satu tolak ukur kinerja. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani dan Sulistyowati (2019) menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *growth opportunities*. *Growth Opportunity* adalah pertumbuhan suatu perusahaan untuk dapat berkembang dengan membutuhkan peluang pertumbuhan dimasa datang (Hanum, Wijaya dan Sudrajat, 2020). *Growth Opportunity* menunjukkan adanya kemampuan suatu perusahaan untuk dapat berkembang di masa yang akan datang dengan memanfaatkan peluang investasi untuk meningkatkan nilai perusahaan (Akhsani, 2020). Semakin tinggi kualitas laporan keuangan perusahaan maka, semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Perusahaan yang sedang berkembang cenderung memilih konservatisme

akuntansi karena perhitungan margin yang lebih rendah daripada menggunakan akuntansi optimis menghasilkan estimasi pendapatan yang lebih tinggi (Akhsani, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nuraeni & Tama (2019) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2021) menyatakan bahwa *Growth Opportunity* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu Kepemilikan Institusional. Salah satu faktor yang menentukan sejauh mana biaya akuntansi yang diterapkan adalah Struktur kepemilikan institusional perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase jumlah saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan jumlah saham yang dimiliki oleh pihak eksternal (Savitri, 2016). Dibandingkan dengan investor individu, investor institusional termasuk investor dengan keterampilan pemantauan kebijakan manajemen yang lebih baik (Putra, Sari & Larasdi Putra, 2019). Kepemilikan institusional yang signifikan dapat meningkatkan fungsi pengawasan dan mendorong manajemen untuk menerapkan prinsip akuntansi konservatif. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Afriani, Zulpahmi, dan Sumardi (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulana, Prihatni dan Muliastari (2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam. Maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai *Financial Distress, Growth Opportunities* dan Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka judul penelitian ini adalah **“Pengaruh *Financial Distress*, *Growth Opportunities* dan Kepemilikan Institusional Berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Financial Distress* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020?
2. Apakah *Growth Opportunities* berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020?
3. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020?
4. Apakah *Financial Distress*, *Growth Opportunities* dan Kepemilikan Institusional berpengaruh secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- 2) Untuk memenuhi salah satu syarat dan kewajiban dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) pada program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya .

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh *Growth Opportunities* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh *Financial Distress*, *Growth Opportunities* dan Kepemilikan Institusional secara simultan terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Teknologi yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya tentang *financial distress*, *growth opportunities* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dan sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kegiatan perkuliahan dengan praktik yang terjadi di lapangan.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan sumber informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan khususnya mengenai.

3. Bagi Universitas PGRI Adi Buana

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan literatur penelitian selanjutnya tentang *financial distress*, *growth opportunities* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dan dapat digunakan sebagai tambahan referensi perpustakaan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang *financial distress*, *growth opportunities* dan kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi dan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan